



JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN
YOGYAKARTA-MAGELANG
P-ISSN: 1858-1226; E-ISSN: 2723-4010



MOTIVASI KELOMPOK WANITA TANI SRIKANDI TANI DALAM OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI KAPUHAN, SAWANGAN, MAGELANG

Mukhlis Syaifullah^{1*)}

¹ Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta – Magelang, Yogyakarta, 55167

*) Mukhlis Syaifullah: mukhlissyaff@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: August, 10th, 2022
Accepted: October, 17th, 2024
Published: October, 21th, 2024

Kata Kunci:

kelompok wanita tani
lahan pekarangan
motivasi

Keywords:

*motivation
women farmers group
yard land*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Tani dalam optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Kapuhan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian berlangsung dari Bulan Januari hingga Juni 2022, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Responden adalah seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Tani yang menerima program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi di lapangan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa: 1) Secara fisiologi anggota KWT Srikandi Tani sudah termotivasi tetapi belum sesuai rekomendasi, dengan tingkat capaian sedang sebesar 70,51%. 2) Secara sosiologi anggota KWT Srikandi Tani sudah termotivasi tetapi belum sesuai rekomendasi, dengan tingkat capaian sedang sebesar 74,75%. 3) Secara aktualisasi diri anggota KWT Srikandi Tani sudah termotivasi tetapi belum sesuai rekomendasi, dengan tingkat capaian sedang sebesar 62,42%. Secara keseluruhan, tingkat motivasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Tani berada pada kategori sedang dengan rata-rata capaian sebesar 69,23%.

ABSTRACT

This study seeks to assess the motivation levels of the Srikandi Tani Women's Farmer Group (KWT) in maximizing the utilization of yard land in Kapuhan Village, Sawangan District, Magelang Regency, Central Java Province. A descriptive research method with a quantitative approach was employed. Data collection took place between January and June 2022, using interviews conducted through a questionnaire. The respondents consisted of all members of the Srikandi Tani Women's Farmer Group who participated in the Sustainable Food Garden (P2L) program. Descriptive statistical analysis was applied to depict the field conditions. The findings revealed that: 1) Physiological motivation among KWT members was present but did not fully align with recommendations, achieving a moderate level of 70.51%. 2) Sociological motivation was similarly moderate at 74.75%. 3) Motivation related to self-actualization also fell short of expectations, with a moderate score of 62.42%. Overall, the motivation level of KWT members was categorized as moderate, with an average score of 69.23%.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian memiliki tantangan terhadap ketersediaan sumber daya lahan yang saat ini semakin berkurang. Alih fungsi lahan yang semakin meningkat menjadi penyebab berkurangnya lahan di sektor pertanian. Salah satu upaya pemenuhan kebutuhan pangan keluarga pada lahan pertanian yang sempit dapat dengan mempergunakan lahan pekarangan. Lahan pekarangan adalah lahan yang berpotensi untuk dimanfaatkan dalam budidaya pertanian dengan menanam berbagai jenis tanaman seperti tanaman hias, rempah-rempah, buah-buahan, sayur-mayur, dan tanaman pangan lainnya (Lestari *et al.*, 2021).

Andjarwati (2015) berpendapat bahwa motivasi merupakan alasan yang kuat dari diri seseorang sebagai dorongan atau penggerak seseorang akibat faktor keinginan dan kebutuhan dasarnya. Jadi, seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu apabila faktor yang mendasari hal ini berkaitan erat dengan kebutuhan utamanya. Menurut Mayasari *et. al.*, (2015) motivasi petani dalam mengembangkan pertanian juga berkaitan dengan kebutuhan utama, dimana dari 5 teori Maslow ini dapat dibagi menjadi 3 yakni motivasi fisiologi, motivasi sosiologi, dan motivasi aktualisasi diri.

Kabupaten Magelang memiliki luasan lahan pekarangan sebesar 38.050 hektar (BPS Kabupaten Magelang, 2021). Kabupaten Magelang juga mendapat alokasi sebesar 490 juta rupiah dana P2L (Menteri Pertanian, 2021). Kecamatan Sawangan terpilih menjadi salah satu kecamatan yang menerima alokasi dana dengan bukti adanya kelompok wanita tani yang mendapatkan program kegiatan P2L. Dari 9 desa yang ada di Kecamatan Sawangan, Desa Kapuhan memiliki luas 432 hektar dengan lahan pekarangan sebesar 22,37 hektar dengan KWT Srikandi Tani mendapatkan program P2L. Luas lahan pekarangan tersebut sebenarnya berpotensi untuk pengembangan sektor pertanian dari menambah luas tanam, panen, sebagai lahan penelitian, hingga pengembangan kelompok wanita tani sebagai SDM di bidang pertanian.

Pada saat ini KWT Srikandi Tani sudah memiliki kebun bibit yang mampu menyediakan kebutuhan bibit bagi anggota dan petani di Desa Kapuhan serta memiliki lahan demplot yang menjadi lahan percontohan untuk anggota. Namun, pengembangan lahan anggota dalam pemanfaatan lahan pekarangan masih belum produktif sehingga banyak lahan pekarangan anggota yang masih kosong. Rendahnya kesadaran anggota dalam pemanfaatan lahan pekarangan menjadi penyebab utama dalam optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Kapuhan.

Hasil survei lapangan dengan wawancara tidak terstruktur ditemukan bahwa motivasi anggota KWT Srikandi Tani belum optimal, hal ini diindikasikan oleh antara lain kegiatan P2L belum menjadi kebutuhan ekonomi, kebutuhan sosial, dan kebutuhan pengembangan diri itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mayasari *et. al.*, (2015) menyatakan ada 3 jenis motivasi yang berkaitan dalam bidang pertanian yaitu motivasi fisiologi, motivasi sosiologi, motivasi aktualisasi diri. Sedangkan penelitian yang dilakukan Muzayanah (2020) menyatakan bahwa motivasi fisiologi, motivasi sosiologi, dan aktualisasi diri berpengaruh dalam meningkatkan dan mendorong dalam pengembangan pertaniannya.

Berdasarkan analisis masalah dan uraian tersebut, maka penulis akan melakukan kajian lebih menegenai “Motivasi Anggota Kelompok Wanita Tani Srikandi Tani dalam Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Kapuhan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang”. Tujuan kajian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui tingkat motivasi fisiologi (kebutuhan ekonomi) anggota KWT Srikandi Tani dalam optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan. 2) Untuk mengetahui tingkat motivasi sosiologi (kebutuhan sosial) anggota KWT Srikandi Tani dalam optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan. 3) Untuk mengetahui tingkat motivasi aktualisasi diri (kebutuhan pengembangan diri) anggota KWT Srikandi Tani dalam optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan.

METODE

Kajian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juni 2022 bertempat di Desa Kapuhan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Metode kajian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kajian deskriptif menurut Sugiyono (2018) adalah kajian yang bertujuan menggambarkan keadaan berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Kajian deskriptif dilakukan dengan membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat pada fenomena yang diteliti.

Lokasi pengkajian dipilih dengan menggunakan Teknik *Purposive sampling*. Sugiyono (2018) menjelaskan *purposive sampling* adalah penetapan sampel secara sengaja oleh peneliti didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu. Populasi kajian ini adalah seluruh anggota KWT Srikandi Tani yang ada di Desa Kapuhan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang sebanyak 33 orang. Sampel pada kajian ini adalah sampel total atau sensus yakni seluruh populasi dijadikan sampel.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner, dan observasi nonpartisipan. Instrumen kajian dilakukan uji validitas dengan rumus korelasi *Product Moment* pada aplikasi SPSS 16.0 dengan kriteria valid apabila r hitung $> r$ Tabel. Uji validitas dilakukan pada 33 orang diluar sampel dengan probabilitas 5% sehingga diperoleh Tabel 0,344. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$ (Ghozali, 2018). Teknik analisis data pada kajian ini adalah analisis data melalui statistika deskriptif menggunakan skala *likert* dengan tingkatan ordinal dari tinggi (skor antara 77,78%-100%), sedang (skor antara 55,56%-77,77%), dan rendah (skor antara 33,33%-55,55%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Kajian

Desa Kapuhan terletak di Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Secara geografis Desa Kapuhan berada pada ketinggian antara 600-1000 mdpl dengan kemiringan berkisar 35%. Jenis

tanah regusol coklat dengan curah hujan sebesar 3.231 mm/tahun. Jumlah penduduk sebanyak 3.506 jiwa. Mayoritas penduduk di Desa Kapuhan berada pada usia produktif sebanyak 2.397 jiwa (68,36%). Mayoritas pendidikan SD sebanyak 807 jiwa (32,37%) dan mayoritas bekerja sebagai petani sebanyak 540 jiwa (49,95%).

3.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian dilihat dari umur seluruh responden berada pada usia produktif (15-65 tahun) atau sebesar 100%. Tingkat pendidikan responden didominasi pendidikan SD sebanyak 19 responden (57,58%). Mayoritas responden bekerja sebagai petani sebanyak 13 responden (39,39%) dan buruh tani sebanyak 11 responden (33,33%). Jumlah anggota keluarga responden termasuk keluarga kecil yaitu 1- 3 orang anggota keluarga per responden sebanyak 18 responden (54,55). Rata-rata luas lahan responden mayoritas <100 m² sebanyak 16 responden (48,48%). Pengalaman berusaha tani responden mayoritas >10 tahun sebanyak 23 responden (69,69%). Mayoritas responden belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan di bidang pertanian sebanyak 24 responden (72,72%).

3.3. Hasil Kajian

Berdasarkan analisis deskriptif hasil kajian yang dilakukan pada motivasi anggota KWT dalam optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan pada aspek motivasi fisiologi, motivasi sosiologi, dan motivasi aktualisasi diri diperoleh tingkat capaian pada masing-masing aspek sebagai berikut:

3.3.1. Motivasi Fisiologi

Pada motivasi fisiologi diperoleh tingkat capaian sebagai berikut:

Tabel 1. Capaian Motivasi Fisiologi

No	Kategori	□	(%)
1	Tinggi (77,78%-100%)	13	39,39%
2	Sedang (55,56%-77,77%)	12	36,36%
3	Rendah (33,33%-55,55%)	8	24,24%
Jumlah		33	100,00%

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa tingkat capaian motivasi fisiologi anggota KWT Srikandi Tani dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan berada pada tingkat capaian sedang dengan tingkat persentase sebesar 70,51%. Terdapat 13 responden dengan tingkat capaian tinggi, 12 responden dengan tingkat capaian sedang, dan 8 responden dengan tingkat capaian rendah.

Tabel 2. Capaian Motivasi Fisiologi Per Item Pertanyaan

No	Pertanyaan	(%)	Tingkat Capaian
1	Apakah ibu termotivasi secara ekonomi tentang mengidentifikasi kebutuhan kelompok yang sesuai?	75,76%	Sedang
2	Apakah ibu termotivasi secara ekonomi tentang pelatihan dan pendampingan?	54,55%	Rendah
3	Apakah ibu termotivasi secara ekonomi tentang pembuatan dan pengelolaan kebun bibit?	79,80%	Tinggi
4	Apakah ibu termotivasi secara ekonomi tentang mengembangkan demplot kelompok wanita tani?	74,75%	Sedang
5	Apakah ibu termotivasi secara ekonomi tentang mengembangkan pekarangan anggota?	67,68%	Sedang
Rerata		70,51%	Sedang

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa skor pencapaian motivasi fisiologi kelompok wanita tani dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan, terdapat 1 pertanyaan yang memiliki tingkat capaian tinggi dengan persentase 79,80% yang menunjukkan bahwa mayoritas anggota KWT Srikandi Tani termotivasi secara ekonomi dalam pembuatan dan pengelolaan kebun bibit yang dapat meringankan kebutuhan bibit anggota serta mendapatkan keuntungan dalam pemasarannya. Terdapat 3 pertanyaan yang memiliki tingkat capaian sedang, namun juga terdapat 1 pertanyaan yang memiliki tingkat capaian rendah dengan persentase yaitu 54,55% yang menunjukkan bahwa anggota KWT Srikandi Tani belum termotivasi secara ekonomi dalam kegiatan pelatihan. Dari 5 pertanyaan dalam indikator motivasi fisiologi, secara keseluruhan didapat persentase rata-rata motivasi fisiologi yaitu 70,51% yang termasuk dalam tingkat capaian sedang.

Aspek motivasi fisiologi yang diukur meliputi keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup berupa identifikasi kebutuhan kelompok, pelatihan dan pendampingan, membuat dan mengelola kebun bibit, mengembangkan lahan demplot, serta mengembangkan pekarangan anggota guna meningkatkan ekonomi.

Hasil analisa secara kumulatif dari faktor- faktor yang diukur diperoleh kategori sedang dengan persentase 70,51% yang dapat dilihat pada Tabel 2, hal tersebut menunjukkan bahwa anggota KWT Srikandi Tani di Desa Kapuhan sudah termotivasi namun belum sesuai dengan rekomendasi. Hal ini disebabkan oleh mayoritas pendidikan yang rendah pada tingkatan SD, dan jumlah anggota keluarga tergolong kecil didominasi antara 1-3 anggota keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Jayasman (2013), bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap motivasi kerja dimana semakin tinggi pendidikan dapat lebih mudah menerima inovasi dan mengadopsi inovasi dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Serta menurut Adiana & Ni Luh Karmini (2012), menyatakan bahwa jumlah tanggungan dalam keluarga dapat meningkatkan jumlah konsumsi rumah tangga, maka pemenuhan kebutuhan hidup akan meningkat sesuai dengan jumlah anggota keluarga. Dari kedua pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa kedua pustaka mendukung aspek motivasi fisiologi.

3.3.2. Motivasi Sosiologi

Pada motivasi sosiologi diperoleh tingkat capaian sebagai berikut:

Tabel 3. Capaian Motivasi Sosiologi

No	Kategori	□	(%)
1	Tinggi (77,78%-100%)	14	42,42%
2	Sedang (55,56%-77,77%)	16	48,48%
3	Rendah (33,33%-55,55%)	3	9,09%
Jumlah		33	100,00%

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa tingkat capaian motivasi sosiologi KWT Srikandi Tani dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan berada pada tingkat capaian sedang dengan tingkat persentase 74,75%. Terdapat 14 responden dengan tingkat capaian tinggi, 16 responden dengan tingkat capaian sedang, dan 3 responden dengan tingkat capaian rendah.

Tabel 4. Capaian Motivasi Sosiologi Per Item Pertanyaan

No	Pertanyaan	(%)	Tingkat Capaian
1	Apakah ibu termotivasi secara sosial tentang mengidentifikasi kebutuhan kelompok?	71,72%	Sedang
2	Apakah ibu termotivasi secara sosial tentang pelatihan dan pendampingan?	74,75%	Sedang
3	Apakah ibu termotivasi secara sosial tentang pembuatan dan pengelolaan kebun bibit?	80,81%	Tinggi
4	Apakah ibu termotivasi secara sosial tentang mengembangkan demplot kelompok wanita tani?	79,80%	Tinggi
5	Apakah ibu termotivasi secara sosial tentang mengembangkan pekarangan anggota kelompok?	66,67%	Sedang
Rerata		74,75%	Sedang

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa skor pencapaian motivasi sosiologi kelompok wanita tani dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan, terdapat 2 pertanyaan yang memiliki tingkat capaian tinggi dengan persentase 80,81% dan 79,80% yang menunjukkan bahwa mayoritas anggota KWT Srikandi Tani termotivasi secara sosial dalam pembuatan dan pengelolaan kebun bibit serta pengembangan demplot untuk bekerjasama antar anggota KWT Srikandi Tani maupun di luar anggota KWT Srikandi Tani. Dari 5 pertanyaan dalam indikator motivasi sosiologi, secara keseluruhan didapat persentase rata-rata motivasi sosiologi yaitu 74,75% yang termasuk dalam tingkat capaian sedang.

Aspek motivasi sosiologi yang diukur meliputi keinginan untuk memenuhi kebutuhan sosial berupa identifikasi kebutuhan kelompok, pelatihan dan pendampingan, membuat dan mengelola kebun bibit, mengembangkan lahan demplot, serta mengembangkan pekarangan anggota dalam meningkatkan kerukunan bersosial. Hasil analisa secara kumulatif dari faktor-faktor yang diukur diperoleh kategori sedang dengan persentase 74,75% yang dapat dilihat pada Tabel 4, hal tersebut menunjukkan bahwa anggota KWT Srikandi Tani di Desa Kapuhan sudah termotivasi namun belum sesuai dengan rekomendasi. Hal ini disebabkan oleh pendidikan yang masih rendah yaitu tamatan SD. Hal ini sesuai dengan pendapat Thubany (2013) bahwa keluarga yang dapat berkontribusi terhadap lingkungan sosialnya adalah keluarga berpendidikan. Berdasarkan pustaka maka disimpulkan bahwa tingkatan pendidikan berpengaruh terhadap motivasi sosiologi.

3.3.3. Motivasi Aktualisasi Diri

Pada motivasi aktualisasi diri diperoleh tingkat capaian sebagai berikut:

Tabel 5. Capaian Motivasi Aktualisasi Diri

No	Kategori	□	(%)
1	Tinggi (77,78%-100%)	10	30,30%
2	Sedang (55,56%-77,77%)	9	27,27%
3	Rendah (33,33%-55,55%)	14	42,42%
Jumlah		33	100,00%

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa tingkat capaian motivasi aktualisasi diri KWT Srikandi Tani dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan berada pada tingkat capaian sedang dengan tingkat persentase 64,42%. Terdapat 10 responden dengan tingkat capaian tinggi, 9 responden dengan tingkat capaian sedang, dan 14 responden dengan tingkat capaian rendah.

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa skor pencapaian motivasi aktualisasi diri kelompok wanita tani dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan, memiliki persentase tertinggi yaitu 72,73% dengan tingkat capaian sedang yang menunjukkan bahwa mayoritas anggota KWT Srikandi Tani termotivasi, tetapi belum sesuai rekomendasi dalam mengembangkan diri pada pembuatan dan pengelolaan kebun bibit sebagai penyedia sarana pertanian bagi seluruh anggota KWT Srikandi Tani maupun petani diluar anggota KWT Srikandi Tani. Dari 5 pertanyaan dalam indikator motivasi aktualisasi diri, secara keseluruhan didapat persentase rata-rata motivasi aktualisasi diri yaitu 62,42% yang termasuk dalam tingkat capaian sedang.

Tabel 6. Capaian Motivasi Aktualisasi Diri Per Item Pertanyaan

No	Pertanyaan	(%)	Tingkat Capaian
1	Apakah ibu termotivasi pemenuhan pengembangan diri tentang mengidentifikasi kebutuhan kelompok?	71,72%	Sedang
2	Apakah ibu termotivasi pemenuhan pengembangan diri tentang pelatihan dan pendampingan?	74,75%	Sedang
3	Apakah ibu termotivasi pemenuhan pengembangan diri tentang pembuatan dan pengelolaan kebun bibit?	80,81%	Tinggi
4	Apakah ibu termotivasi pemenuhan pengembangan diri tentang mengembangkan demplot kelompok wanita tani?	79,80%	Tinggi
5	Apakah ibu termotivasi pemenuhan pengembangan diri tentang mengembangkan pekarangan anggota kelompok?	66,67%	Sedang
Rerata		74,75%	Sedang

Aspek motivasi aktualisasi diri yang diukur meliputi keinginan untuk mengembangkan diri dalam mengidentifikasi kebutuhan kelompok, pelatihan dan pendampingan, membuat dan mengelola kebun bibit, mengembangkan lahan demplot, serta mengembangkan pekarangan anggota guna meningkatkan kemampuan diri. Hasil analisa secara kumulatif dari faktor-faktor yang diukur diperoleh kategori sedang dengan persentase 62,42% yang dapat dilihat pada Tabel 6, hal tersebut menunjukkan bahwa anggota KWT Srikandi Tani di Desa Kapuhan sudah termotivasi namun belum sesuai dengan rekomendasi. Hal ini disebabkan oleh pendidikan yang rendah didominasi pada tingkatan SD, dan pelatihan anggota yang mayoritas belum pernah mengikuti pelatihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jayasman (2013), bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap motivasi kerja dimana semakin tinggi pendidikan dapat lebih mudah menerima inovasi dan mengadopsi inovasi dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Serta menurut Suharyani & Oktoria (2018), menyatakan bahwa semakin sering responden dalam mencari informasi yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan usahatani berpengaruh besar terhadap pengembangan diri dan penerapan teknologi pada usahatannya. Dari kedua pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa kedua pustaka mendukung aspek motivasi aktualisasi diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Secara fisiologi anggota KWT Srikandi Tani sudah termotivasi tetapi belum sesuai rekomendasi, dengan tingkat capaian sedang sebesar 70,51%. 2) Secara sosiologi anggota KWT Srikandi Tani sudah termotivasi tetapi belum sesuai rekomendasi, dengan tingkat capaian sedang sebesar 74,75%. 3) Secara aktualisasi diri anggota KWT Srikandi Tani sudah termotivasi tetapi belum sesuai rekomendasi, dengan tingkat capaian sedang sebesar 62,42%.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran guna meningkatkan motivasi anggota KWT Srikandi Tani dalam optimalisasi lahan pekarangan. Adapun saran dari hasil kajian sebagai berikut: 1) Perlu dilakukan penyuluhan mengenai pengembangan diri anggota dalam

mengidentifikasi kebutuhan kelompok pada penyediaan sarana budidaya berupa media tanam pada lahan pekarangan seperti pembuatan pupuk kompos dari limbah organik dengan hasil yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan anggota kelompok secara optimal. 2) Perlunya pendampingan dari instansi terkait serta memberikan pelatihan pada penyediaan sarana dalam budidaya pada lahan pekarangan agar pengetahuan, sikap, dan keterampilan anggota KWT semakin meningkat sehingga motivasi anggota KWT dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan juga meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Polbangtan Yoma dan Desa Kapuhan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang atas dukungannya selama penelitian.

REFERENSI

- Adiana, P. P. E. dan N. L. Karmini. (2012). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1 (1), 39–48.
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *JMM17: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 2 (01). <https://doi.org/10.30996/jmm17.v2i01.422>
- BPS Kabupaten Magelang. (2021). *Kabupaten Magelang dalam Angka*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.). Universitas Diponegoro. http://slims.umn.ac.id/index.php?p=s how_detail&id=19545
- Jayasman. (2013). Pengaruh Intrinsik Reward dan Pendidikan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai pada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Pariaman. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 1 (2), 96 – 102.
- Lestari, D., R. Koneri, dan P. V. Maabuat. (2021). Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat pada Pekarangan di Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. *Jurnal Bios Logos*, 11(2), 82. <https://doi.org/10.35799/jbl.11.2.2021.32017>
- Muzayanah, L. (2020). Motivasi Petani dalam Optimalisasi Lahan Pekarangan untuk Budidaya Sayuran Dengan Teknik Vertikultur di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta. Tugas Akhir. Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang. 151–156.
- Mayasari, K., U. Sente, dan C. S. Ammatilah. (2015). Analisis motivasi petani dalam mengembangkan pertanian perkotaan di Provinsi DKI Jakarta. *Buletin Pertanian Perkotaan.*, 5 (30), 16–24.
- Menteri Pertanian. (2021). Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Ketahanan Pangan dan Pertanian Tahun Anggaran 2021. 190.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharyani, A. dan S. Oktoriana. (2018). Pengaruh Tingkat Imitasi dan Kosmopolitan Wanita Tani Terhadap Keputusan Pengelolaan Usahatani. *Agrifo*, 7(2), 44–68.
- Thubany, S. H. (2013). Pengaruh Pendidikan Terhadap Kehidupan Keluarga. *Sosiologi Reflektif*, 8(1), 237–268.